

PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN (BAPPEDALITBANG) DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2021-2023

Annisa Fariha Saragih
NPP. 31.0047

Asdaf Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: annsihaa@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Riko Wijaya, MPA

ABSTRACT

Problem statement/Background (GAP): The prevalence of stunting in Serdang Bedagai Regency increased in 2022 to 21.10%. This figure shows a gap with the target in the RPJMN where by 2024 the national stunting rate should be at 14%. **Purpose:** The purpose of this study is to determine and analyze how the role of Bappedalitbang in accelerating the reduction of stunting in Serdang Bedagai Regency in 2021-2023, knowing what are the inhibiting factors, and the efforts made in overcoming them. **Method:** The method used in this research is descriptive qualitative using an inductive approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. **Result:** The results or findings that researchers get are that Bappedalitbang in carrying out its role is measured quite well, although there are still obstacles in its implementation, namely the available budget is not sufficient. **Conclusion:** The role of Bappedalitbang in accelerating stunting reduction in Serdang Bedagai Regency as a whole has been carried out quite well. However, there are still some shortcomings in terms of the strategic dimension of the budget indicator, the inhibiting factor that affects the role of Bappedalitbang in carrying out its role is the lack of budget availability in carrying out each activity or program, and the efforts made by Bappedalitbang Serdang Bedagai Regency include: Optimizing the Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSLP) forum. **Keywords:** Role; Bappedalitbang; Decreased Stunting

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Prevalensi stunting di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami kenaikan di tahun 2022 hingga 21,10%. Angka tersebut menunjukkan realita yang menjadi kesenjangan antara harapan dengan target dalam RPJMN dimana pada Tahun 2024 angka stunting nasional harus berada di 14%. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran Bappedalitbang dalam percepatan penurunan stunting di Kab. Serdang Bedagai pada Tahun 2021-2023, Mengetahui apa yang menjadi faktor Penghambat, dan Upaya yang dilakukan dalam menanggulangnya. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Peran (Heroeputri & Santoso, 1993) Menggunakan Dimensi Kebijakan, Strategi, dan Komunikasi. **Hasil/Temuan:** Adapun hasil atau temuan yang peneliti dapatkan yaitu Bappedalitbang dalam menjalankan perannya terukur cukup baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu anggaran yang tersedia belum mencukupi. **Kesimpulan:** Peran Bappedalitbang dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten

Serdang Bedagai secara keseluruhan telah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa kekurangan ditinjau dari dimensi strategi pada indikator anggaran, Faktor penghambat yang mempengaruhi peran Bappedalitbang dalam menjalankan perannya adalah ketersediaan anggaran yang kurang dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program, dan upaya yang dilakukan oleh Bappedalitbang Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya adalah: Mengoptimalkan forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP).

Kata Kunci: Peran, Bappedalitbang, Penurunan Stunting

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan prioritas permasalahan yang harus dihadapi oleh sebuah negara. Mereka bertanggungjawab untuk menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Proses ini menjadi sangat penting karena setiap langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menangani masalah-masalah yang ada akan mempengaruhi bahkan menentukan arah dan perkembangan negara tersebut. Dalam menentukan prioritas permasalahan yang harus dihadapi oleh suatu negara, penting untuk melibatkan semua pihak terkait dan memastikan koordinasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, akademisi, serta organisasi.

Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak (WHO, 2015). Situasi balita pendek atau stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena stunting memiliki dampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan otak, kecerdasan yang rendah, penurunan daya tahan tubuh, dan masalah kesehatan kronis.

Dalam konteks produktivitas suatu negara, stunting dapat menghambat pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Putra, 2021). Akibatnya, akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia karena generasi yang mengalami stunting akan menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara optimal pada tenaga kerja dan inovasi.

Sebuah masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing akan terbentuk jika masalah stunting dapat diatasi (BRIN, 2022). Jika ini terjadi, peningkatan kualitas hidup akan terlihat, yang merupakan aspek paling penting dalam masyarakat. Penuntasan masalah stunting akan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, mulai dari kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Penuntasan masalah stunting bukan hanya tujuan sementara, akan tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan yang lebih baik untuk generasi bangsa di masa depan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam pembangunan Sumber Daya Manusia tahun 2023, prevalensi penurunan stunting menjadi permasalahan besar nomor dua yang harus dituntaskan (Irso, 2023). Permasalahan stunting saat ini menjadi salah satu perhatian dunia, terutama bagi Indonesia. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya target penurunan prevalensi stunting yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 dan Perpres No 72 Tahun 2021 yaitu 14% di tahun 2024.

Berdasarkan data prevalensi balita stunting oleh World Health Organization (WHO), Indonesia menempati posisi ketiga negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan rata-rata dari tahun 2005-2017 yaitu 36,4% (Ismawati, 2021). Angka tersebut jauh melampaui batas maksimal penderita stunting yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan balita.

Berdasarkan hasil data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang diperoleh peneliti dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kab. Serdang Bedagai, persentase angka stunting Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019 adalah 26,5%, Tahun 2020 tidak ada perhitungan (pandemic covid19), Tahun 2021 adalah 20% dan Tahun 2022 menjadi 21,1%. Adapun target tahun 2023 ini turun dibawah 18%.

Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai saat ini sedang menggiatkan program upaya percepatan penurunan stunting. Berkenaan dengan hal tersebut, sesuai dengan Peraturan Bupati Serdang Bedagai Nomor 73 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Bappedalitbang mempunyai enam peran dalam kegiatan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai bagaimana penanganan stunting dapat diatasi dengan berbagai upaya serta bagaimana bentuk koordinasi yang terjalin oleh berbagai pihak terkait demi mendukung pencegahan dan penanganan stunting. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah Penelitian Anissa Ratna Widuri berjudul *Evaluasi Koordinasi Penanganan Dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Sdgs Di Kabupaten Lampung Tengah* (Widuri, Anissa Ratna, 2021), menemukan bahwa dalam proses koordinasi penanganan dan pencegahan stunting di Lampung Tengah menggunakan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan evaluasi.

Peneliti menggunakan teori Handyaningrat dalam Noviana (2017:574) untuk menggunakan lima indikator untuk mengukur kualitas koordinasi. Lima indikator tersebut menunjukkan bahwa koordinasi pencegahan dan penurunan stunting telah berjalan dengan baik. Meskipun angka stunting telah sedikit menurun, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan. Misalnya, indikator komunikasi dalam penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa beberapa puskesmas belum memahami sistem e-ppgbm, indikator kesadaran akan pentingnya organisasi menunjukkan bahwa beberapa dinas masih membuat program yang bersifat sosialitas daripada mengutamakan nilai inovatif dan praktek, dan masih ada program yang belum mencapai 100% capaian.

Penelitian Alvi Sina Vinci, Adang Bachtiar, dan Isidora Galuh Parahita berjudul *Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review* (Vinci, Alfi Sina; Bachtiar, Adang ; Parahita, Isidora Galuh, 2022), menemukan bahwa terdapat peningkatan Pengetahuan yang diperoleh oleh kader kesehatan setelah menerima edukasi ataupun pelatihan mengenai pencegahan stunting. Meskipun berbagai metode dan media dapat digunakan, yang terbukti paling efektif adalah metode ceramah dan diskusi dengan media audiovisual. Kelebihan dari studi ini adalah dikarenakan dilakukan oleh dua orang reviewer, Sehingga meningkatkan kesempatan untuk menghindari resiko bias. Adapun kekurangannya yakni tidak dapat ditarik kesimpulan dari sisi karakteristik poder dikarenakan tidak semua studi mendeskripsikan karakteristik sampel kader. Perlu dilakukan studi mendalam Yang berfokus kepada penggunaan metode dan media pada edukasi kepada kader.

Penelitian Ruwiah, Harleli, Yusuf Sabilu, Fithria, Naro Elyas Sueratman berjudul *Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting* (Ruwiah; , Harleli; Sabilu, Yusuf; , Fithria; Sueratman, Naro Elyas, 2021), Menemukan bahwa adanya hubungan antara pendidikan gizi dengan pencegahan stunting. Pendidikan Gizi meliputi pembuktian adanya hubungan antara asupan makro dan mikronutrien, MP-ASI dan 1000 HPK untuk mencegah stunting. Dengan demikian apabila stunting dapat dicegah maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan lebih baik dan terhindar dari pengobatan penyakit degeneratif.

Penelitian Febby Febrian, Rahmadani Yusran berjudul *Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang* (Febrian, Febby; Yusran, Rahmadani;, 2021) menemukan bahwa Koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di kota Padang baru berjalan di tingkat Sektoral dinas kesehatan beserta jajarannya Berupa lokakarya mini dengan melibatkan tim Puskesmas, petugas kecamatan dan tenaga kelurahan melalui program gizi dan belum ada koordinasi lintas Sektoral dengan instansi lain. Sementara itu faktor penghambat dalam pelaksanaan koordinasi kebijakan pencegahan stunting di kota Padang yakni belum adanya regulasi mempengaruhi kejelasan fungsi dan tugas pokok dari lembaga yang terlibat, dan tidak adanya anggaran tentang pencegahan stunting serta belum adanya kesadaran saling membantu hal ini disebabkan karena anggapan rendahnya kejadian stunting di kota Padang dan kota Padang tidak termasuk ke dalam daerah Lokus stunting.

Penelitian Hayati Sofia Salmon, Donald K. Moninjta, Neni Kumayas berjudul *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kab. Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sangihe)* (Salmon, Moninjta, & Kumayas, 2022) menemukan bahwa kegiatan strategi pemerintah dalam mengatasi stunting terlihat cukup baik karena perencanaannya melibatkan unsur masyarakat dan isu-isu nasional. Akan tetapi koordinasi sebagian Tim Penggerak Keluarga atau TPK dalam pelaksanaan program belum terlalu paham karena menggunakan aplikasi dan mengeluh akan ketersediaan jaringan yang kurang sehingga menyulitkan mereka menjalankan programnya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaannya dapat ditinjau dari konteks pembahasan yang fokus dalam mengeksplor bagaimana peran Bappedalitbang menggunakan tiga dimensi peran yang berbeda juga dari penelitian terdahulu yaitu menurut (Heroeputri & Santoso, 1993). Dimensi tersebut ialah Kebijakan, Strategi, dan Komunikasi. Bappedalitbang sebagai organisasi perangkat daerah yang memiliki tanggungjawab dalam aspek pembangunan berkelanjutan dimana permasalahan stunting menjadi permasalahan yang harus dituntaskan karena berkaitan dengan aspek kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bappedalitbang menjalankan perannya dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021-2023, Mengetahui apa faktor penghambat, dan Upaya apa yang dilakukan Bappedalitbang untuk menanggulangi hambatan dalam menjalankan perannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif, maka akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran Bappedalitbang dalam aksi percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Serdang Bedagai dan membuat peneliti mampu untuk menggambarkan masalah yang terjadi di lapangan. Pendekatan induktif menggunakan kerangka berpikir untuk mendapatkan pernyataan-pernyataan spesifik dan menghasilkan deskripsi umum melalui pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Simangunsong, 2017) “Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semi-struktur dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tersebut dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti catatan harian, surat, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan arsip foto. Menurut (Simangunsong 2017) dokumen penelitian pemerintahan terdiri dari dua bagian. Pertama adalah dokumen sekunder, yang mengacu pada dokumen pemerintah pusat dan daerah. Kedua adalah dokumen primer, yang berkaitan langsung dengan peristiwa penelitian yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian secara wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Triangulasi data menurut (Sugiyono 2014) maksud dari Teknik ini adalah untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga, Teknik ini dapat membantu peneliti mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian. Kemudian analisisnya menggunakan teori peran (Heroeputri & Santoso, 1993) dengan dimensi kebijakan, strategi, dan komunikasi dan tujuh indikator. Indikator tersebut adalah dasar kebijakan, pedoman pelaksanaan kebijakan, program, anggaran, SOP, sosialisasi, dan partisipasi masyarakat.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, Dan Pengembangan (Bappedalitbang) Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2023.

Menurut (Heroeputri & Santoso, 1993) terdapat tiga dimensi dalam peran, yaitu peran sebagai kebijakan yang mencakup dasar kebijakan dan pedoman pelaksanaan kebijakan. Dimensi peran sebagai strategi mencakup program, SOP, dan Anggaran. Dimensi peran sebagai komunikasi mencakup sosialisasi dan partisipasi masyarakat.

3.1.1 Dasar Kebijakan

Dasar kebijakan menjadi landasan penting dalam merumuskan upaya penanggulangan dan percepatan penurunan stunting, sebuah permasalahan kesehatan yang meresahkan karena mengancam generasi masa depan bangsa. Peraturan Bupati No. 73 tahun 2022 memberikan dasar penting untuk melaksanakan tindakan yang dimaksud. Adapun sasaran dalam percepatan

penurunan stunting menurut Peraturan Bupati No. 73 tahun 2022 di Kab. Serdang Bedagai terbagi dua yaitu sasaran intervensi spesifik dan sasaran intervensi sensitif.

3.1.2 Pedoman Pelaksanaan Kebijakan

kebijakan di tingkat pemerintah daerah adalah proses yang melibatkan sejumlah langkah yang direncanakan dengan baik. Proses ini melibatkan banyak pihak, seperti pejabat pemerintah, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Dalam melaksanakan kebijakan tersebut bappedalitbang memiliki enam peran sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Bupati No. 73 tahun 2022. Pertama, Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan daerah, mengawal konsistensi program/ Kegiatan, indikator dan lokasi yang mendukung pencegahan dan penanganan stunting ke dalam dokumen perencanaan daerah. Kedua, Melakukan analisa situasi untuk mengidentifikasi sebaran Prevalensi stunting, ketersediaan program, permasalahan / hambatan pada sasaran prioritas. Ketiga, Mengkoordinir penyusunan rencana kegiatan tindak lanjut hasil analisis situasi. Keempat, Menyelenggarakan rembuk stunting pada forum lintas perangkat daerah dengan melibatkan perangkat daerah, kecamatan, desa / kelurahan, dengan perwakilan rakyat daerah (DPRD) dan perwakilan unsur masyarakat. Kelima, Mengintegrasikan hasil rembuk stunting ke dalam perencanaan dan penganggaran tahunan daerah ke dalam dokumen RKPD, Renja PD, dan APBD. Keenam, Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap manajemen data dan kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting selama satu tahun terakhir.

3.1.3 Program

Dalam manajemen organisasi, program adalah serangkaian kegiatan terorganisir yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menangani kasus stunting yang ada di kabupaten Serdang bedagai baik untuk penurunan maupun pencegahannya, Bappedalitbang selaku *leading sector* yang akan mengkoordinir seluruh organisasi perangkat daerah dan pihak terkait lainnya agar terlain sinergitas dalam pelaksanaan 14 program pencegahan dan penurunan stunting di Kab. Serdang Bedagai.

3.1.4 Anggaran

Anggaran yang tersedia merupakan dasar utama dalam menentukan seberapa besar dan efektif setiap upaya dan program yang dilakukan. Sumber anggaran percepatan penurunan stunting berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah/ APBD, anggaran pendapatan dan belanja desa/APBDes, dan atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3.1.5 SOP

Suatu panduan tertulis yang disebut Prosedur Operasional Standar (SOP) menjelaskan langkah-langkah dan prosedur yang harus diikuti untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas tertentu secara konsisten dan efisien. Dalam mengkategorikan balita stunting pengukuran yang dilakukan pada umumnya sama tidak berbeda dimulai dari Kader posyandu/kader kesehatan yang sudah terlatih melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di posyandu, balita yang terindikasi mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan adalah balita dengan kondisi *weight faltering*, gizi kurang, gizi buruk, dan stunting, Kemudian pencatatan dan dilaporkan ke tenaga kesehatan seperti bidan atau dirujuk ke puskesmas. Setelah dari puskesmas, tenaga gizi bersama dokter puskesmas akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

3.1.6 Sosialisasi

Setiap program penanggulangan dan pencegahan stunting membutuhkan sosialisasi karena melalui sosialisasi, informasi tentang program dapat disampaikan dengan jelas dan tepat sasaran kepada masyarakat. Bappedalitbang telah mensosialisasikan kebijakan yang ada dalam Perbup No 73 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting bersama dengan berbagai pihak yang tergabung dalam TPPS dan mengkoordinasikan secara rutin dalam rapat koordinasi TPPS yang dihadiri oleh Kepala Desa, Camat hingga DPRD.

3.1.7 Partisipasi Masyarakat

Sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan dan pencegahan stunting. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat terlibat dalam pengenalan makanan bergizi, pemenuhan gizi bagi ibu hamil, pemantauan pertumbuhan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan.

Partisipasi masyarakat di Kabupaten serdang Bedagai cenderung masih rendah walaupun ada beberapa masyarakat yang sudah mengetahui apa itu stunting dan penyebabnya akan tetapi, masih didapati diantaranya belum mengetahuinya sama sekali hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat itu sendiri. Untuk menekan angka stunting di tengah masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda ini memang sulit. Selain itu pola pikir masyarakat juga sangat mempengaruhi.

3.2 Hambatan Yang Dihadapi Bappedalitbang Dalam Melaksanakan Perannya Pada Percepatan Penurunan Stunting Di Kab. Serdang Bedagai

Bappedalitbang Serdang Bedagai dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perencanaan pembangunan daerah akan melakukan yang terbaik demi mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan daerah. dalam hal ini penurunan prevalensi stunting sesuai dengan target nasional di tahun 2024 sebesar 14%. Akan tetapi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan pasti akan ada hambatan yang dihadapi, salah satu hambatannya adalah keterbatasan anggaran sehingga tidak mencukupi untuk mendukung berbagai kegiatan dan program yang telah direncanakan.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Bappedalitbang Menanggulangi Hambatan Pada Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Serdang Bedagai

Upaya untuk menanggulangi hambatan ini yaitu dengan mengoptimalkan program forum TJSLP yang memerlukan komitmen jangka panjang agar tercapainya tujuan. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP) adalah platform kerja sama yang mendorong perusahaan untuk menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka dengan berkomitmen dalam hal ini di bidang kesehatan. Tujuan utama forum ini adalah untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan praktik terbaik yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, termasuk upaya untuk mengatasi stunting pada anak-anak. Maka dengan adanya program TJSLP ini kurangnya anggaran dapat diatasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program pemberian ikan oleh PT. Aquafarm dalam program Dashat atau dapur sehat dan pemberian suplemen makanan oleh PT. Akar Rimba.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian (Ruwiah; , Harleli; Sabilu, Yusuf; , Fithria; Sueratman, Naro Elyas, 2021) adalah fokus pembahasannya yang mengkaji dari aspek kesehatan yang kemudian pada hasil penelitiannya tersebut menemukan bahwa adanya hubungan antara pendidikan gizi dengan pencegahan stunting. Sedangkan pada penelitian ini fokus mengeksplor sejauh mana Bappedalitbang menjalankan perannya sebagai perangkat daerah yang memiliki tanggungjawab dalam proses pembangunan berkelanjutan yang lebih baik yakni dengan menurunkan prevalensi angka stunting yang ada di Kab. Serdang Bedagai sesuai dengan RPJMN Tahun 2024 karena permasalahan stunting ini tidak hanya mempengaruhi pada aspek kesehatan tetapi juga ekonomi dan pendidikan.

IV Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa Peran Bappedalitbang dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Serdang Bedagai secara keseluruhan telah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan dimensi teori peran menurut Haroeputri dan Santosa. Hal ini dapat dilukur dari prevalensi stunting Kab. Serdang Bedagai di Tahun 2023 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu 14,4%. Namun, masih ada beberapa kekurangan ditinjau dari dimensi strategi pada indikator anggaran.

Faktor penghambat yang mempengaruhi peran Bappedalitbang dalam menjalankan perannya adalah ketersediaan anggaran yang kurang dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program.

Upaya yang dilakukan Bappedalitbang Kabupaten Serdang Bedagai untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah dengan mengoptimalkan program forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Peneliti juga berfokus pada bagaimana Bappedalitbang menjalankan perannya pada percepatan penurunan stunting di Tahun 2021-2023.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih terbatasnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama dengan peneliti untuk melakukan tinjauan literatur terkini yang relevan mengenai bagaimana sinergitas dapat terjalin antar lintas sektor bahkan multi sektor mengingat bahwa permasalahan stunting ini sangatlah kompleks dan dampaknya tidak hanya di aspek kesehatan tetapi juga pendidikan, dan ekonomi.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Bappedalitbang Kab. Serdang Bedagai beserta jajarannya yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BRIN. (2022, Maret 18). *Stunting, Turunkan Produktivitas SDM pada Usia Produktif*. Retrieved from BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional: <https://www.brin.go.id>
- Febrian, Febby; Yusran, Rahmadani;. (2021). Koordinasi Dalam Iplementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 11-21. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.214>
- Heroeputri, A., & Santoso, M. A. (1993). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Irsu. (2023, January 5). *Jadikan Indonesia Maju, Pemerintah Fokus Tangani Tiga Isu*. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan Informatika: www.kominfo.go.id
- Ismawati, H. I. (2021). Upaya Pencegahan Stunting dengan Konsep Scaling Up Nutrition (SUN) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulaweng Kec.Ulaweng. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 28-34. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/443>
- Ningsih, Anisa Fanria;. (2022, april 25). Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Stunting Di Desa Baturijal Hilir. Indragiri Hulu, Riau, Indonesia. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15732>
- Purwanti, Wahyuni Dwi; Hadiwijoyo, Suryo Sakti; Purnomo, Daru;. (2023). Strukturasi Peran Bappeda Kota Salatiga dalam Aksi Konvergensi Stunting Tahun 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1836-1845. <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Rahmadani, Suci; Lubis, Syofiati;. (2023). Evaluasi Peran Pemerintah Dalam Menentukan Angka Stunting Berdasarkan Perpres 72 Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 188-194. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Ruwiah; , Harleli; Sabilu, Yusuf; , Fithria; Sueratman, Naro Elyas. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 152-158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Salmon, H. S., Moninjta, D. K., & Kumayas, N. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi StuntingStrategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kab. Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sangihe). *Jurnal Governance*, 1-14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/42186>
- Vinci, Alfi Sina; Bachtiar, Adang ; Parahita, Isidora Galuh. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literatur Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 66-73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Widuri, Anissa Ratna. (2021, Desember 21). Evaluasi Koordinasi Penanganan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

(Sustainable Development Goals) SDGS di Kabupaten Lampung Tengah . Lampung Tengah, Lampung, Indonesia. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/61916>

Simangunsong. (2017) *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Perbup (Peraturan Bupati) Serdang Bedagai Nomor Nomor 73 tahun 2022 Tentang Percepatan penurunan Stunting

